



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya demokrasi deliberatif di media sosial Najwa Shihab yang juga merupakan seorang jurnalis. Dalam melihat deliberasi, peneliti menggunakan konsep Demokrasi Deliberatif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis isi dari kolom komentar yang menyampaikan aspirasinya terhadap keputusan Mahkamah Agung.

Mahkamah Agung memutuskan untuk mengabulkan gugatan PKPU Nomor 20 Tahun 2018, yang bermakna bahwa mantan narapidana tindak kejahatan korupsi dan kekerasan terhadap anak diperbolehkan untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Keputusan ini menarik minat khalayak sebagai warga negara yang juga merasa tidak sesuai. Pasalnya, hukuman dan tindak kejahatan yang dilakukan dinilai tidak sesuai.

Dalam demokrasi deliberatif, khalayak memiliki wadah untuk menyampaikan aspirasinya walaupun tidak boleh menuntut untuk segera ditanggapi. Melalui media sosial, khalayak yang juga pengguna *YouTube* memiliki kesempatan melalui kolom komentar. Wadah ini dapat dijadikan medium untuk berdiskusi tanpa batasan ruang dan waktu, meski pun idealnya dalam diskusi terdapat mediator yang mengatur jalannya diskusi.

1. Demokrasi deliberatif memiliki dua buah dimensi yang terdiri atas, proses analitis dan proses sosial. Jika kolom komentar dilihat melalui proses analitis,

maka demokrasi deliberatif sudah terlihat dengan baik karena persentase menunjukkan sejumlah 76%. Namun, secara proses sosial, *user* belum menggambarkan demokrasi deliberatif dengan baik yang terlihat dalam persentase sebanyak 70%. Kedua dimensi memiliki kecenderungan pada nilai yang berbeda. Selain itu, media sosial yang tidak terbatas ini tidak menjamin terciptanya demokrasi deliberatif yang sesuai dengan ketentuannya.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilah dilakukan, dapat disimpulkan isi dari kolom komentar Akun Youtube Najwa Shihab Program Mata Najwa Episode “Siapa Mau Pilih Koruptor Part 1” menggambarkan

A. Pada unit analisis narasi, jumlah komentar yang memperlihatkan adanya informasi yang sangat solid (tersusun dari 5w 1h) dan menyampaikan lebih dari satu informasi sebanyak 3 komentar (1%). Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya informasi yang cukup solid (tersusun dari 5w 1h) dan menyampaikan satu informasi sebanyak 161 komentar (51,4%). Jumlah komentar yang tidak memperlihatkan adanya informasi yang solid (tersusun dari 5w 1h) dan tidak menyampaikan informasi sebanyak 149 komentar (47,6%).

B. Dalam unit analisis Fakta, komentar yang diteliti hanya menunjukkan adanya informasi yang tidak lengkap sejumlah 264 komentar (84,3%). Jumlah komentar yang tidak menyebutkan informasi berupa fakta sebanyak 49 komentar (15,7%).

C. Dalam unit analisis Sumber, komentar yang diteliti hanya menunjukkan adanya informasi yang terdapat satu sumber sejumlah 12 komentar (3,8%). Jumlah komentar yang tidak menyebutkan informasi berupa sumber tertentu sebanyak 300 komentar (95,8%).

D. Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya nilai-nilai tertentu seperti menyampaikan lebih dari satu nilai sebanyak 10 komentar (3,2%). Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya informasi berupa nilai-nilai dan menyampaikan satu nilai tertentu sebanyak 282 komentar (90,1%). Jumlah komentar yang tidak memperlihatkan adanya berupa nilai-nilai sebanyak 21 komentar (6,7%).

E. Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya informasi dan menyampaikan lebih dari satu alasan sebanyak 12 komentar (3,8%). Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya informasi dengan menyampaikan satu alasan sebanyak 266 komentar (85%). Jumlah komentar yang tidak memperlihatkan adanya informasi yang menyampaikan alasannya sebanyak 35 komentar (11,2%).

F. Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya informasi dan menyampaikan lebih dari satu solusi sebanyak 17 komentar (5,4%). Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya informasi yang menyampaikan satu solusi sebanyak 114 komentar (36,4%). Jumlah komentar yang tidak menyampaikan solusi apapun sebanyak 182 komentar (58,2%).

E. Lalu, dalam responsivitas jumlah komentar yang sangat responsif sebanyak 7 komentar (2,2%). Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya respon yang cukup sebanyak 24 komentar (7,7%). Jumlah komentar yang memperlihatkan adanya responsivitas yang cukup rendah sebanyak 64 komentar (20,4%). Jumlah komentar yang tidak responsif sebanyak 218 komentar (69,7%).

5.2 SARAN

Setelah melakukan analisis terhadap isi kolom komentar media sosial Youtube program Mata Najwa episode Siapa Mau Pilih Koruptor, peneliti memiliki saran baik secara akademis maupun praktis.

5.2.1 Saran Akademis

1. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengkaji demokrasi deliberatif di *platform* media sosial lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi media massa agar lebih memanfaatkan kolom komentar pada konten video Youtube sebagai sarana demokrasi deliberatif sehingga komentar menjadi lebih terstruktur.

2. Jurnalis maupun praktisi dapat ikut berperan dalam diskusi secara aktif, seperti ikut memberikan tanggapannya, menengahi pendapat yang kurang pantas serta memberikan imbauan.

3. Selain itu, mampu mengevaluasi masyarakat dalam penggunaan internet terkait budaya demokrasi deliberatif yang dibangun melalui medium media *online*.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA